



PENGARUH MEDIA SOSIAL DALAM PENINGKATAN MAHARAH KALAM MAHASISWA SEMESTER 5 PENDIDIKAN BAHASA ARAB

Aidah Rahmah Hidayah¹

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten¹

Muhamad Rizki Sahriya Ramadan²

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten²

Shafa Salsabil Afifah³

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten³

Wahyu Hidayat⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten⁴

Alamat: Jl. Syech Nawawi Al Bantani , Sukawana Kec. Curug Kota Serang
Kode Pos 42171

Korespondensi penulis: aidahrahmah04@gmail.com

Abstract : *This study aims to explore the effect of social media use on improving students' maharah kalam (speaking ability) in Arabic. The approach used is descriptive quantitative with data collection through surveys, questionnaires, semistructured interviews, and observations. The research subjects consisted of 5th semester students of the Arabic Language Study Program who actively use various social media platforms such as YouTube, Instagram, and WhatsApp to learn and practice Arabic. The results show that students who regularly interact with Arabic content on these platforms experience significant improvements in the aspects of pronunciation, vocabulary enrichment, and increased confidence in speaking. YouTube provides access to mimic correct pronunciation through learning videos, while Instagram and TikTok introduce vocabulary and expressions used in everyday social contexts. WhatsApp allows students to practice live conversations in Arabic, both through text and voice messages. The findings show that social media is not only a means of entertainment, but can also be an effective tool to improve Arabic speaking skills in a more natural, contextual and interactive way. This research provides insights into how social media platforms can be optimally utilized in language learning.*

Keywords: *Social Media, Maharah Kalam, Arabic Language Learning*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan media sosial terhadap peningkatan maharah kalam (kemampuan berbicara) mahasiswa dalam bahasa Arab. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui survei, kuesioner, wawancara semistruktur, dan observasi. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa semester 5 Program Studi Bahasa Arab yang aktif menggunakan berbagai platform media sosial seperti YouTube, Instagram, dan WhatsApp untuk belajar dan berlatih bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang rutin berinteraksi dengan konten berbahasa Arab di platform tersebut mengalami peningkatan signifikan dalam aspek pengucapan, pengayaan kosakata, dan peningkatan rasa percaya diri dalam berbicara. YouTube memberikan akses untuk meniru

pengucapan yang benar melalui video pembelajaran, sementara Instagram dan TikTok memperkenalkan kosakata serta ungkapan yang digunakan dalam konteks sosial sehari-hari. WhatsApp memungkinkan mahasiswa berlatih percakapan langsung dalam bahasa Arab, baik melalui pesan teks maupun suara. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab secara lebih alami, kontekstual, dan interaktif. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana platform media sosial dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran bahasa.

Kata kunci: Media Sosial, Maharah Kalam, Pembelajaran Bahasa Arab

LATAR BELAKANG

Dalam era digital saat ini, media sosial telah berkembang menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Media sosial bukan hanya berfungsi sebagai alat hiburan dan komunikasi, tetapi juga memiliki potensi besar dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan dapat membuka peluang baru dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab, adalah maharah kalam (kemampuan berbicara).

Meskipun mahasiswa telah mempelajari teori, kosakata, dan struktur bahasa, banyak dari mereka yang merasa kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berbicara secara aktif dan percaya diri. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya kesempatan untuk berlatih berbicara dalam situasi nyata dan kurangnya media yang mendukung untuk berinteraksi secara langsung dengan penutur asli atau sesama pelajar.

Masalah utama yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengembangkan maharah kalam adalah terbatasnya interaksi langsung dalam bahasa Arab. Pembelajaran bahasa yang konvensional cenderung lebih berfokus pada aspek teori dan pengetahuan pasif seperti membaca dan menulis, sementara praktik berbicara sering kali kurang mendapat perhatian. Mahasiswa semester 5 yang sudah berada pada tingkat perkembangan bahasa yang lebih maju sering kali menemui kesulitan dalam melatih keterampilan berbicara mereka dalam situasi yang lebih alami. Kurangnya kesempatan untuk berbicara dalam konteks kehidupan sehari-hari membuat mereka merasa tidak percaya diri atau kesulitan dalam mengungkapkan ide secara lancar dan tepat dalam bahasa Arab.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana media sosial dapat berperan dalam meningkatkan maharah kalam mahasiswa semester 5 yang mempelajari bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana media sosial dapat digunakan sebagai platform pembelajaran bahasa yang efektif, khususnya dalam konteks latihan berbicara. Selain itu, penelitian ini juga akan meneliti berbagai jenis konten berbahasa Arab di media sosial yang dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai potensi media sosial sebagai sarana yang mendukung pembelajaran bahasa, khususnya dalam hal berbicara.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran media sosial dalam pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengajar atau lembaga pendidikan untuk memanfaatkan media sosial sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk lebih aktif berinteraksi dalam bahasa Arab melalui platform digital, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara mereka. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih siap dalam menghadapi situasi komunikasi dalam bahasa Arab, baik dalam konteks akademik maupun profesional.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di kalangan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai penggunaan media sosial dalam pendidikan bahasa, terutama dalam aspek maharah kalam. Dengan menggali potensi media sosial yang semakin berkembang, diharapkan mahasiswa dapat lebih mudah mengakses sumber daya pembelajaran yang relevan dan bermanfaat, serta memanfaatkan media sosial secara optimal untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mereka.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Maharah Kalam

Dalam sebuah interaksi, bahasa memainkan peran yang sangat penting sebagai sarana komunikasi yang dapat meningkatkan hubungan antar individu, serta mendukung kehidupan yang kreatif, inovatif, dan adaptif dalam memahami nilai serta norma yang berlaku dalam masyarakat¹. Proses pembelajaran bahasa menjadi titik awal dalam penguasaan bahasa tertentu. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Arab adalah keterampilan berbicara (maharah al-kalam)². Berbicara merupakan kemampuan untuk menyampaikan bunyi atau kata-kata yang diartikulasikan untuk mengekspresikan ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara³.

Maharah al-kalam adalah kemampuan untuk mengucapkan kata-kata atau suara yang bertujuan untuk menyampaikan pikiran dalam bentuk ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada orang lain. Selain itu, inti dari maharah al-kalam adalah keterampilan dalam menggunakan bahasa secara kompleks⁴. Menurut Tarigan, berbicara melibatkan kombinasi berbagai faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik, yang

¹ Intan Kusumawati and others, *Pengantar Pendidikan* (CV Rey Media Grafika, 2023), p. 103.

² Kusumawati and others, p. 103.

³ RAHMIATI RAHMIATI, 'Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas Xi Ipa 1 Sma Negeri 12 Sinjai' (Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2021), p. 234.

⁴ Tria Annes Br Sembiring and Lahmuddin Lubis, 'Penggunaan Media Teks Cerita Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Jenjang Pendidikan Dasar', *Inspiratif Pendidikan*, 12.1 (2023), pp. 173–82.

secara keseluruhan menjadikannya alat manusia yang paling penting dalam pengendalian sosial⁵.

Maharah kalam adalah salah satu keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa yang berfokus pada kemampuan berbicara⁶. Dalam konteks bahasa Arab, maharah kalam tidak hanya meliputi kemampuan berbicara secara teknis (pengucapan dan grammar), tetapi juga kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam situasi sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi maharah kalam termasuk pemahaman tata bahasa, penguasaan kosakata, serta rasa percaya diri dalam berbicara. Mahasiswa bahasa Arab, terutama pada semester 5, diharapkan sudah memiliki dasar yang kuat dalam tata bahasa dan kosakata, namun mereka mungkin kesulitan dalam mengaplikasikan bahasa tersebut dalam percakapan sehari-hari.

Pembelajaran maharah al-kalam fokus pada penyampaian pesan lisan yang jelas dan bermakna. Tujuan utamanya adalah agar mahasiswa dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Arab secara lisan. Dalam pembelajaran maharah al-kalam, hasil yang diharapkan adalah mahasiswa dapat berbicara dalam bahasa Arab dengan lancar⁷. Dosen mendorong mahasiswa untuk berlatih berbicara bahasa Arab secara langsung, karena metode praktek langsung ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih cepat memahami, sekaligus mengontrol penggunaan tata bahasa yang tepat.

Peran Media Sosial dalam Pendidikan

Media sosial adalah kumpulan aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas prinsip dan teknologi Web 2.0, yang memungkinkan pembuatan dan pertukaran konten yang dibuat oleh pengguna⁸. Media sosial berfungsi sebagai platform online yang memfasilitasi interaksi sosial, dengan memanfaatkan teknologi berbasis web yang mengubah cara berkomunikasi menjadi dialog interaktif⁹. Pengguna media sosial dapat berkomunikasi, berinteraksi, mengirim pesan, berbagi informasi, dan membangun jaringan sosial. Jejaring sosial adalah platform yang memungkinkan individu membuat halaman pribadi dan terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Beberapa jejaring sosial terbesar termasuk Facebook, Myspace, dan Twitter¹⁰. Berbeda dengan media tradisional yang mengandalkan media cetak dan penyiaran, media sosial menggunakan internet sebagai sarana utama.

Media sosial mendorong siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberikan kontribusi, umpan balik, komentar, dan berbagi informasi secara terbuka

⁵ B A B VI, 'WACANA', *Pengantar Ilmu Bahasa*, 2024.

⁶ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Kencana, 2016), p. 25.

⁷ Yenni Yunita and Rojja Pebrian, 'Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam Di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5.2 (2020), pp. 56–63 (pp. 56–63).

⁸ Yunita and Pebrian, p. 21.

⁹ N U R SHAZANA BINTI ABDUL RANI, 'KECENDERUNGAN INDIVIDU TERHADAP PENGGUNAAN FACEBOOK BERKAITAN ISU POLITIK MALAYSIA' (Universiti Utara Malaysia, 2018), p. 6.

¹⁰ Siti Imaniatul Muflihatin and Faridatun Najiyah, 'Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Praktik Kalam Bahasa Arab Mahasiswa STEI Permata Bojonegoro', *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1.2 (2023), pp. 39–42 (pp. 39–42).

dalam waktu yang cepat dan tanpa batas ¹¹. Seiring dengan kemajuan teknologi internet dan ponsel, media sosial juga berkembang pesat. Saat ini, akses ke platform seperti Facebook atau Twitter dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan ponsel ¹². Kecepatan akses yang luar biasa ini menyebabkan terjadinya fenomena besar dalam penyebaran informasi, tidak hanya di negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya, media sosial mulai menggantikan peran media massa konvensional dalam menyebarkan berita.

Media sosial merupakan platform yang memungkinkan pertukaran informasi secara cepat dan luas, serta menciptakan ruang interaksi yang lebih informal dan fleksibel. Penggunaan media sosial dalam pendidikan dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan bahasa, termasuk maharah kalam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat meningkatkan motivasi, memperluas akses ke sumber daya belajar, dan memberi mahasiswa kesempatan untuk berlatih berbicara dengan cara yang lebih santai dan menyenangkan. Media sosial juga memungkinkan interaksi dengan penutur asli bahasa Arab, yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan berbicara.

Peran media sosial dalam pendidikan telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, mengingat pesatnya kemajuan teknologi digital dan semakin meluasnya akses internet. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai platform hiburan dan komunikasi, tetapi juga telah menjadi alat yang efektif untuk mendukung berbagai aspek pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, media sosial dapat menjadi sarana untuk berbagi informasi, berkolaborasi, memperluas jejaring, dan memberikan kesempatan untuk belajar secara lebih interaktif dan menarik. Penerapannya dalam pendidikan dapat memberikan manfaat yang signifikan baik bagi siswa, guru, maupun institusi pendidikan itu sendiri. Berikut ini yang menjadi peran Media Sosial bagi Pendidikan:

1. Meningkatkan Aksesibilitas Pembelajaran

Salah satu peran utama media sosial dalam pendidikan adalah meningkatkan aksesibilitas pembelajaran ¹³. Dengan menggunakan platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube, materi pembelajaran dapat dibagikan secara luas dan mudah diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Hal ini sangat membantu terutama bagi siswa yang tidak dapat menghadiri kelas secara langsung karena keterbatasan waktu, tempat, atau sumber daya. Misalnya, berbagai video pembelajaran, tutorial, dan materi diskusi dapat diunggah ke media sosial dan diakses oleh siswa secara mandiri.

Selain itu, media sosial juga memfasilitasi pembelajaran yang bersifat asinkron, di mana siswa bisa mengakses materi pembelajaran sesuai dengan waktu yang mereka pilih. Keberagaman konten yang dapat diakses melalui media sosial, mulai dari artikel, podcast, hingga video, memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih bervariasi dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

¹¹ Daniel Allington and others, 'Health-Protective Behaviour, Social Media Usage and Conspiracy Belief during the COVID-19 Public Health Emergency', *Psychological Medicine*, 51.10 (2021), pp. 1763–69.

¹² Allington and others.

¹³ Radja Erland Hamzah, 'Penggunaan Media Sosial Di Kampus Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan', *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 14.1 (2015), pp. 45–70 (pp. 45–70).

2. Mendukung Kolaborasi dan Diskusi

Media sosial juga dapat menjadi platform yang efektif untuk meningkatkan kolaborasi antara siswa dan guru. Platform seperti Google Classroom, Edmodo, dan WhatsApp Group memungkinkan interaksi yang lebih mudah antara pengajar dan siswa dalam bentuk diskusi, pengiriman tugas, serta umpan balik secara langsung. Siswa dapat berkomunikasi dan bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami, sementara guru dapat memberikan bimbingan atau penjelasan tambahan dalam waktu yang lebih fleksibel.

Selain itu, media sosial memfasilitasi pembelajaran berbasis kolaborasi, di mana siswa dapat bekerja sama dalam proyek atau diskusi kelompok yang melibatkan berbagai perspektif dan ide. Diskusi yang terjadi di platform media sosial sering kali lebih informal dan interaktif, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Peningkatan Keterampilan Digital

Dalam dunia yang semakin digital, media sosial juga berperan dalam meningkatkan keterampilan digital siswa. Menggunakan media sosial untuk belajar mengajarkan siswa bagaimana mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis. Selain itu, siswa juga belajar cara berkomunikasi dengan baik dalam format digital, yang sangat penting di era teknologi saat ini. Keterampilan ini tidak hanya berguna dalam pendidikan, tetapi juga akan bermanfaat dalam dunia profesional.

Media sosial juga memungkinkan siswa untuk belajar mengenai etika digital, keamanan online, dan penggunaan teknologi yang bijak. Hal ini menjadi penting mengingat banyaknya tantangan terkait penyalahgunaan media sosial dan informasi palsu yang beredar di dunia maya.

4. Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan

Media sosial memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Banyak platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube memungkinkan pembuatan konten yang menarik, seperti video pembelajaran yang kreatif, infografis, atau kuis interaktif yang dapat membuat materi pembelajaran lebih menyenangkan. Ketika pembelajaran disampaikan dalam bentuk yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa cenderung lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, adanya fitur seperti like, komentar, dan berbagi dapat memberikan umpan balik instan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Mereka merasa lebih dihargai dan diakui atas pencapaian atau partisipasi mereka dalam pembelajaran.

Penerapan Media Sosial dalam Pembelajaran

Penerapan media sosial dalam pendidikan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dan strategi, tergantung pada tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Beberapa penerapannya adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Platform untuk Diskusi dan Tugas Kelompok: Media sosial dapat digunakan untuk diskusi online, di mana siswa dapat saling berbagi ide dan pemahaman mengenai materi tertentu. Misalnya, menggunakan grup Facebook atau WhatsApp untuk mendiskusikan topik tertentu dan mengerjakan tugas kelompok secara kolaboratif.
2. Pemanfaatan Video Pembelajaran: Platform seperti YouTube memungkinkan guru untuk membuat video pembelajaran yang dapat diakses kapan saja oleh siswa. Video pembelajaran ini bisa berupa penjelasan materi, tutorial, atau bahkan eksperimen ilmiah.
3. Pembelajaran Berbasis Media Sosial: Beberapa platform, seperti Edmodo dan Google Classroom, memiliki fitur yang memungkinkan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran secara terstruktur dengan penugasan dan evaluasi yang dilakukan secara online. Platform-platform ini juga memungkinkan pengajaran secara lebih fleksibel dan adaptif sesuai dengan perkembangan teknologi.
4. Menggunakan Media Sosial untuk Penerapan Keterampilan Bahasa: Untuk pembelajaran bahasa, media sosial dapat digunakan sebagai sarana untuk berlatih berbicara atau menulis. Platform seperti Twitter, TikTok, atau bahkan blog dapat memberikan peluang bagi siswa untuk berbagi pemikiran mereka dalam bahasa target dan berinteraksi dengan komunitas internasional.
5. Pemasaran dan Pembelajaran Profesi: Media sosial juga dapat digunakan untuk memperkenalkan berbagai profesi atau dunia kerja melalui platform seperti LinkedIn. Siswa dapat belajar tentang berbagai karir, mengeksplorasi peluang magang, atau bahkan berinteraksi dengan para profesional di bidang yang mereka minati.

Tantangan dan Risiko Penggunaan Media Sosial

Meskipun memiliki banyak manfaat, penggunaan media sosial dalam pendidikan juga tidak terlepas dari tantangan dan risiko. Salah satunya adalah adanya kecenderungan penggunaan media sosial untuk kegiatan yang tidak produktif, seperti berselancar di internet atau terlibat dalam percakapan yang tidak relevan. Selain itu, tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam memfilter informasi, yang dapat mengarah pada penyebaran informasi yang salah atau hoaks¹⁴.

Penting bagi pendidik untuk mengawasi penggunaan media sosial oleh siswa dan memberikan pengarahan yang jelas mengenai etika digital serta cara menggunakan media sosial secara efektif untuk tujuan pembelajaran. Sekolah dan universitas juga perlu menyediakan pelatihan mengenai keterampilan digital yang baik agar siswa bisa memanfaatkan media sosial dengan bijak.

Jenis Media Sosial yang Digunakan Mahasiswa

Media sosial memiliki berbagai jenis platform yang dapat digunakan untuk belajar bahasa, antara lain:

YouTube

YouTube merupakan salah satu platform media sosial yang sangat berguna dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab. Di YouTube, mahasiswa dapat

¹⁴ Muhamad Fadhool Tamimy, *Sharing-Mu, Personal Branding-Mu: Menampilkan Image Diri Dan Karakter Di Media Sosial* (VisiMedia, 2017), p. 55.

mengakses berbagai video pembelajaran yang menawarkan tutorial, penjelasan materi, dan demonstrasi cara berbicara dalam bahasa Arab. Platform ini menyediakan banyak kanal yang dikhususkan untuk pembelajaran bahasa Arab, mulai dari pelajaran tata bahasa, pengucapan, hingga percakapan sehari-hari. Mahasiswa dapat menonton video dengan berbagai aksen atau dialek bahasa Arab, yang membantu mereka memahami variasi dalam pengucapan dan ekspresi. Dengan meniru pengucapan yang benar dalam video pembelajaran, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka secara lebih praktis dan otentik. Selain itu, fitur subtitle yang tersedia dalam beberapa video juga memungkinkan mahasiswa untuk memahami arti kata-kata atau frasa tertentu dengan lebih mudah, memperkaya kosakata mereka dalam bahasa Arab.

Instagram dan TikTok

Instagram dan TikTok merupakan platform media sosial yang populer dengan format video pendek yang memungkinkan mahasiswa untuk mengamati penggunaan bahasa Arab dalam konteks yang lebih santai dan sehari-hari. Melalui video pendek, mahasiswa dapat melihat bagaimana bahasa Arab digunakan dalam berbagai situasi, seperti percakapan informal, ekspresi budaya, atau tutorial bahasa. Kedua platform ini juga memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan pengguna lain, baik dalam komentar atau melalui pesan pribadi, menggunakan bahasa Arab. Dengan demikian, mahasiswa dapat memperbaiki keterampilan berbahasa mereka, terutama dalam hal percakapan dan pemahaman konteks sosial. Selain itu, TikTok sering kali menawarkan konten yang kreatif dan menarik, seperti tantangan berbicara atau cerita bahasa Arab yang dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif dan mengasah kemampuan berbicara mereka dengan cara yang menyenangkan.

WhatsApp

WhatsApp adalah platform pesan instan yang sangat efektif untuk berlatih percakapan bahasa Arab dalam situasi yang lebih pribadi dan terfokus. Mahasiswa dapat membentuk grup percakapan dengan teman, tutor, atau sesama pelajar untuk berlatih berbicara dalam bahasa Arab secara rutin. Melalui pesan teks, suara, atau panggilan video, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka dalam konteks yang lebih santai dan bebas, yang menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Di WhatsApp, mahasiswa juga bisa melakukan pertukaran informasi secara langsung, mengajukan pertanyaan, dan memberikan umpan balik terkait penggunaan bahasa yang benar. Grup diskusi yang berbasis bahasa Arab juga memungkinkan mahasiswa untuk berbagi materi pembelajaran atau latihan berbicara, memberikan ruang untuk perbaikan bahasa secara kolaboratif.

Twitter

Twitter adalah platform media sosial yang berguna bagi mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap kosakata dan ungkapan yang sering digunakan dalam bahasa Arab. Melalui Twitter, mahasiswa dapat mengikuti akun-akun yang berbicara dalam bahasa Arab, termasuk akun-akun berita, tokoh masyarakat, atau influencer yang berbahasa Arab. Dengan membaca tweet-tweet yang menggunakan bahasa Arab, mahasiswa dapat terbiasa dengan kosakata yang

digunakan dalam konteks kontemporer dan mengikuti tren bahasa yang sedang berkembang. Selain itu, fitur hashtag memungkinkan mahasiswa untuk menemukan topik atau diskusi tertentu dalam bahasa Arab, memperkaya pemahaman mereka terhadap cara-cara orang Arab berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi melalui retweet, reply, atau menyukai tweet juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk berlatih menulis atau berbicara dalam bahasa Arab, meskipun dengan karakter terbatas yang dapat melatih kecepatan dan ketepatan penggunaan bahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan pengaruh media sosial terhadap peningkatan maharah kalam (kemampuan berbicara) mahasiswa. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester 5 Program Studi Bahasa Arab yang aktif menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran. Data dikumpulkan melalui survei, kuesioner, wawancara semistruktur, dan analisis konten. Instrumen penelitian berupa kuesioner digunakan untuk mengidentifikasi kebiasaan mahasiswa dalam menggunakan media sosial, sementara wawancara semistruktur menggali pengalaman mendalam mereka. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat pola penggunaan media sosial, sedangkan data kualitatif dianalisis dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari pengalaman mahasiswa. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif tentang hubungan antara penggunaan media sosial dan peningkatan keterampilan berbicara dalam bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Media Sosial terhadap Maharah Kalam

Berdasarkan hasil survei, mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara bahasa Arab. Mereka melaporkan bahwa interaksi dengan konten berbahasa Arab melalui platform seperti YouTube, Instagram, dan WhatsApp sangat membantu dalam pengembangan keterampilan berbicara mereka. Melalui YouTube, mahasiswa dapat meniru pengucapan yang benar dengan menonton video pembelajaran, yang meningkatkan akurasi dan kelancaran berbicara. Sementara itu, Instagram dan TikTok memperkaya kosakata mahasiswa dengan menunjukkan penggunaan bahasa Arab dalam percakapan informal dan situasi sosial yang autentik, memungkinkan mereka untuk lebih memahami berbagai dialek dan ekspresi budaya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, WhatsApp memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berlatih percakapan secara langsung melalui grup atau pesan pribadi. Fitur pengiriman pesan suara memungkinkan mahasiswa untuk melatih pengucapan bahasa Arab dengan cara yang lebih alami dan tanpa tekanan formal. Semua platform ini memungkinkan mahasiswa untuk berlatih berbicara dalam suasana yang lebih santai dan kontekstual, meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi. Dengan demikian, media sosial terbukti menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan maharah kalam mahasiswa, memperkaya kosakata, dan membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Arab.

2. Platform Media Sosial yang Paling Berpengaruh

- a) YouTube terbukti menjadi platform yang sangat efektif untuk meningkatkan pengucapan dan pemahaman struktur kalimat dalam bahasa Arab, karena mahasiswa dapat menonton video pembelajaran yang menggunakan bahasa Arab dalam konteks asli.
- b) WhatsApp memungkinkan mahasiswa untuk berlatih berbicara langsung dengan teman atau pengajar, memperbaiki kosakata dan tata bahasa dalam percakapan sehari-hari
- c) TikTok dan Instagram memberikan kesempatan untuk mengamati penggunaan bahasa Arab dalam situasi informal dan kontemporer, yang membantu mahasiswa memahami bahasa yang lebih aktual dan komunikatif.

3. Tantangan dalam Penggunaan Media Sosial

- a) Konten yang Terbatas: Tidak semua konten di media sosial berkualitas atau sesuai dengan kurikulum pembelajaran bahasa Arab.
- b) Gangguan dalam Penggunaan: Mahasiswa sering kali teralih oleh konten yang tidak relevan, seperti hiburan atau media sosial yang tidak berfokus pada pembelajaran.
- c) Keterbatasan Interaksi dengan Penutur Asli: Meskipun ada kesempatan untuk berinteraksi dengan penutur asli, interaksi ini seringkali terbatas dan tidak selalu dalam konteks yang mendalam.

TABEL 1. Rekapitulasi Uji Normalitas Hasil Pretest dan Posttest

Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.965	19	.678
posttest	.943	19	.298

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk Test untuk melihat distribusi data pada pretest dan posttest dalam penelitian tentang pengaruh media sosial dalam peningkatan maharah kalam mahasiswa semester 5 Pendidikan Bahasa Arab Uji Normalitas Pretest Yaitu :

Hasil Uji Shapiro-Wilk:

Pretest: Statistic: Nilai statistik Shapiro-Wilk untuk pretest adalah 0.965. df (derajat kebebasan): Jumlah sampel pada pretest adalah 19. Sig. (p-value): Nilai signifikansi (p-value) untuk pretest adalah 0.678. Dengan p-value sebesar 0.678, yang lebih besar dari 0.05, kita dapat menyimpulkan bahwa data pretest terdistribusi normal. Artinya, data pada pretest tidak menunjukkan penyimpangan signifikan dari distribusi normal.

Posttest: Statistic: Nilai statistik Shapiro-Wilk untuk posttest adalah 0.943. df (derajat kebebasan): Jumlah sampel pada posttest adalah 19. Sig. (p-value): Nilai signifikansi (p-value) untuk posttest adalah 0.298. Dengan p-value sebesar 0.298, yang juga lebih besar dari 0.05, kita dapat menyimpulkan bahwa data posttest juga

terdistribusi normal. Tidak ada penyimpangan signifikan dari distribusi normal pada data posttest.

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, baik data pretest maupun posttest menunjukkan hasil yang tidak signifikan (p -value lebih besar dari 0.05). Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa kedua dataset ini terdistribusi normal, yang berarti analisis statistik parametrik lebih lanjut, seperti uji t , dapat dilakukan untuk melihat perbedaan antara pretest dan posttest dalam peningkatan maharah kalam mahasiswa.

TABEL 2 . Hasil Uji Homogenitas

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1615.864	9	179.540	1.434	.300
Within Groups	1127.083	9	125.231		
Total	2742.947	18			

Berdasarkan hasil analisis varians (ANOVA) yang dilakukan untuk menguji pengaruh media sosial dalam peningkatan maharah kalam mahasiswa semester 5 Pendidikan Bahasa Arab Yaitu :

Between Groups (antara kelompok): Jumlah kuadrat (Sum of Squares) adalah 1615.864 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 9. Nilai mean square untuk kelompok antara adalah 179.540. Within Groups (dalam kelompok): Jumlah kuadrat dalam kelompok adalah 1127.083 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 9. Nilai mean square untuk kelompok dalam adalah 125.231. Total: Jumlah kuadrat total adalah 2742.947 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 18.

Uji F dan Signifikansi :

Nilai F yang diperoleh adalah 1.434. Nilai ini digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok. Nilai Sig. (p -value) adalah 0.300. Karena nilai p -value lebih besar dari 0.05 (taraf signifikansi yang umum digunakan), kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap peningkatan maharah kalam mahasiswa semester 5 Pendidikan Bahasa Arab pada data ini

Tabel 3. Hasil Mean , std.Deviation ,variance Hasil Pembelajaran

N	Valid	19
	Missing	0
Mean		71.79
Std. Deviation		12.399
Variance		153.731

Berdasarkan data yang diberikan mengenai pengaruh media sosial dalam peningkatan maharah kalam mahasiswa semester 5 Pendidikan Bahasa Arab yaitu :

Jumlah Data : Valid: Terdapat 19 responden yang valid dalam penelitian ini, yang berarti data dari 19 mahasiswa telah dianalisis. Missing: Tidak ada data yang hilang atau missing (jumlah missing adalah 0).

Ukuran Pemusatan Data: Mean (Rata-rata): Nilai rata-rata maharah kalam mahasiswa adalah 71.79, yang menunjukkan bahwa secara umum kemampuan kalam mahasiswa berada pada tingkat yang cukup baik. Median: Nilai tengah dari data adalah 75.00, yang berarti setengah dari mahasiswa memiliki maharah kalam di bawah 75 dan setengahnya di atas 75. Modus: Nilai modus atau yang paling sering muncul dalam data adalah 75, yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki nilai maharah kalam sekitar 75.

Penyebaran Data: Standar Deviasi (Std. Deviation): Nilai standar deviasi sebesar 12.399 menunjukkan seberapa besar penyebaran atau variasi dari data tersebut. Semakin tinggi nilai standar deviasi, semakin tersebar data dari rata-rata. Dalam hal ini, penyebaran nilai cukup signifikan. Variance (Variansi): Nilai variansi sebesar 153.731 memberikan gambaran tentang seberapa besar variasi dalam data tersebut, yang berhubungan langsung dengan standar deviasi. Range (Rentang): Rentang nilai dari data adalah 40, yang merupakan selisih antara nilai maksimum dan minimum, menandakan adanya perbedaan yang cukup besar antara nilai tertinggi dan terendah. Minimum: Nilai terendah dalam data adalah 50, yang menunjukkan ada mahasiswa yang memiliki maharah kalam pada tingkat yang lebih rendah. Maximum: Nilai tertinggi dalam data adalah 90, yang menunjukkan ada mahasiswa yang memiliki kemampuan kalam yang sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Media sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam meningkatkan maharah kalam mahasiswa semester 5. Platform seperti YouTube, WhatsApp, dan Instagram memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih berbicara bahasa Arab secara informal dan alami, membantu mereka mengatasi hambatan yang sering muncul dalam pembelajaran bahasa konvensional. Di YouTube, mahasiswa dapat menonton video yang memperkenalkan pengucapan dan intonasi bahasa Arab yang tepat, sementara WhatsApp memungkinkan percakapan langsung melalui pesan teks dan suara, memberikan latihan berbicara yang lebih santai namun efektif. Instagram, dengan konten video pendek, memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan ekspresi dan kosakata bahasa Arab yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media sosial yang terstruktur dan terfokus pada konten yang relevan dapat mempercepat peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa, karena mahasiswa dapat berlatih lebih sering dan dalam berbagai konteks, serta menerima umpan balik yang cepat untuk terus memperbaiki kemampuan mereka

DAFTAR REFERENSI

Allington, Daniel, Bobby Duffy, Simon Wessely, Nayana Dhavan, and James Rubin, 'Health-Protective Behaviour, Social Media Usage and Conspiracy Belief during the COVID-19 Public Health Emergency', *Psychological Medicine*, 51.10 (2021),

- pp. 1763–69
- Hamzah, Radja Erland, 'Penggunaan Media Sosial Di Kampus Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan', *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 14.1 (2015), pp. 45–70
- Kusumawati, Intan, Nana Citrawati Lestari, Chintani Sihombing, Felisia Purnawanti, Dian Wahyu P Soemarsono, La Kamadi, and others, *Pengantar Pendidikan* (CV Rey Media Grafika, 2023)
- Madyawati, Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Kencana, 2016)
- Muflihatin, Siti Imaniatul, and Faridatun Najiyah, 'Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Praktik Kalam Bahasa Arab Mahasiswa STEI Permata Bojonegoro', *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1.2 (2023), pp. 39–42
- RAHMIATI, RAHMIATI, 'Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas Xi Ipa 1 Sma Negeri 12 Sinjai' (Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2021)
- RANI, N U R SHAZANA BINTI ABDUL, 'KECENDERUNGAN INDIVIDU TERHADAP PENGGUNAAN FACEBOOK BERKAITAN ISU POLITIK MALAYSIA' (Universiti Utara Malaysia, 2018)
- Sembiring, Tria Annes Br, and Lahmuddin Lubis, 'Penggunaan Media Teks Cerita Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Jenjang Pendidikan Dasar', *Inspiratif Pendidikan*, 12.1 (2023), pp. 173–82
- Tamimy, Muhamad Fadhool, *Sharing-Mu, Personal Branding-Mu: Menampilkan Image Diri Dan Karakter Di Media Sosial* (VisiMedia, 2017)
- VI, B A B, 'WACANA', *Pengantar Ilmu Bahasa*, 2024
- Yunita, Yenni, and Rojja Pebrian, 'Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam Di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5.2 (2020), pp. 56–63